

PENDIDIKAN PRANATAL PERSPEKTIF UBES NUR ISLAM**Sarno Hanipudin¹, Taqiyudin Subki²**

STAI Sufyan Tsauri Majenang

mashan1985@yahoo.com**Abstrak**

Pendidikan pranatal adalah suatu pendekatan yang penting dalam memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada calon orang tua untuk mempersiapkan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi yang sehat. Dalam perspektif Ubes Nur Islam, pendidikan pranatal memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan generasi yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif Ubes Nur Islam tentang pentingnya pendidikan pranatal dalam konteks pengembangan individu dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ubes Nur Islam meyakini bahwa pendidikan pranatal memiliki dampak positif yang luas. Pendidikan pranatal membantu calon orang tua memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama kehamilan, serta memberikan pengetahuan tentang nutrisi yang tepat, perawatan pranatal, dan teknik relaksasi yang berguna selama persalinan. Selain itu, pendidikan pranatal juga bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual pada calon orang tua, sehingga mereka dapat merawat dan mengasuh anak dengan nilai-nilai agama yang benar.

Keywords: *Pendidikan Pranatal, Ubes Nur Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak sebagai amanat yang diemban terutama oleh para orang tua, memang menuntut eksplorasi kreatifitas dan inovasi yang takkenal henti. Dunia terus berkembang dalam skala kemajuan yang tak terprediksi. Maka mendidik anak pun bermakna menyiapkan anak untuk sebuah masa yang lebih maju seoptimal mungkin. Karena itu paradigma dalam mendidik anak cenderung pada bagaimana olah potensi anak dapat berlangsung seoptimal mungkin, sekaligus sedini mungkin sebab waktu sangatlah berharga dalam upaya melahirkan sumber daya manusia unggul.

Orientasi utama dalam melaksanakan pendidikan dalam Islam sebagaimana hanya dalam menjalankan secara umum adalah usaha untuk mencari ridha Allah SWT, usaha mencapai surganya. Oleh karena itu, jenjang pendidikan Islam bagi manusia yaitu usaha mencari keselamatan dari api neraka serta mengharap pahala dan balasannya. begitu luas dan panjang, yaitu mulai sejak permulaan proses nuthfah (sperma) dilepaskan dan bertemu dengan sel telur (ovum), serta terjadinya pembuahan (ovulasi) yang kemudian tumbuh menjadi janin kemudian hidup sampai akhir hayatnya. Kata ‘Al Mahdi’ dalam Hadist “Uthlubul Ilma Minal Mahdi Ilal Lahdi”, dalam terjemahan ulama khalaf kini diartikan sebagai masa bayi dalam kandunganibunya. Oleh karena itu kenyataan ini telah diyakini bahwa sang bayi memiliki daya

serap kritis dan berbagai kemampuan yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan dan membangun potensi-potensi jasmaniah dan rohaniannya. Dengan demikian, anak dalam kandungan (anak pralahir) sudah dapat dan layak dididik dan dilatih. Namun demikian sudah tentu pendidikan dan latihan itu harus memenuhi persyaratan edukatif pada jenjang pendidikan anak pralahir dan tidak mengakibatkan kesalahan yang fatal bagi perkembangan fisik dan psikis anak pralahir.

Awal dari sebuah pendidikan adalah menyampaikan ajaran dan membentuk perilaku yang secara praktis dilakukan dengan membuat peraturan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang merupakan sebuah organisasi terkecil di dunia. Begitu pentingnya pendidikan anak dalam kandungan, oleh sebab itu pendidikan dalam kandungan harus diperhatikan oleh kedua orang tuanya terutama ibu yang sedang mengandungnya. Sebab pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan bagi seorang manusia, sebab peletak pondasi bagi pendidikan pada tahap berikutnya. Mendidik dan mengajarkan anak bukanlah perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dikerjakan. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua.

B. Pembahasan

1. Urgensi Pendidikan Pranatal

Pendidikan yang semestinya harus dijalani manusia meliputi beberapa fase. Pendidikan dalam kandungan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan orang tua kepada anak yang masih dalam kandungan. Dalam rangka agar anak dalam kandungan terlahir menjadi sosok yang sholeh, shalihah dan berakhlak mulia sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh ayah dan ibunya semenjak ada dalam kandungan. Seperti diketahui bahwa program pendidikan sekarang sangat diperlukan dan masih banyak orang yang tidak mengerti atau memahami bahkan menganggapnya sepele dan tidak penting. Oleh karena itu pemahaman yang sangat tepat akan membantu memahami dalam menentukan langkah-langkah bagi orang tua untuk menentukan langkah serta rencana yang tepat dalam pendidikan ini.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang mana orang tuanya akan menjadikannya Nasrani, Majusi maupun Yahudi. Sebelum mengenal dunia luar diharapkan diharapkan mendapat pendidikan awal yaitu pendidikan anak dalam kandungan. Bahwa pendidikan anak

dalam kandungan adalah dari pemilihan calon pendamping. Memilih pasangan yang sholeh atau sholihah merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai generasi mencari keturunan yang bisa meneruskan jihad fi sabilillah serta memperjuangkan agama Allah. Selain itu pendidikan yang sangat penting yang paling berpengaruh yaitu sosok ibu. Ibu yang mengandung serta melahirkan anak. Seorang ibu sangat berpengaruh dalam pendidikan ini, tidak hanya tingkah laku ibu akan tetapi juga juga psikologis ibu.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Pranatal

Menjaga dan mendidik anak yang masih dalam kandungan memberi pemahaman yang sangat luas dan fleksibel, yaitu memberi perhatian maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasi pada peningkatan potensi intelektual, sensasi perasaan, menguatkan daya fisik, memberikan makanan dan minuman yang halal dan bergizi serta aktifitas lainnya yang bermanfaat bagi anak dalam kandungan. Dengan demikian pemberian stimulasi atau sensasi saat ini sangat penting, terutama dalam upaya membangun dan menciptakan kecerdasan otak anak serta membangun keseimbangan emosional anak sejak dini.

3. Metode Pendidikan Pranatal

a) Metode Doa

Doa merupakan instrumen yang ampuh untuk mengantarkan kesuksesan perbuatan. Oleh karena itu doa dijadikan metode utama mendidik anak dalam kandungan. Metode ini dilakukan pada semua tahapan, tahapan zigot, embrio, dan fetus. Untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan, yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan doa bersama-sama dengan ibu dan ayahnya.

b) Metode Ibadah

Segala bentuk ibadah wajib dan sunah, seperti ibadah shalat, puasa, haji, zakat dan lainnya dapat dijadikan metode untuk mendidik anak dalam kandungan. Metode ini sangat besar pengaruhnya, dengan melakukan metode ibadah bagi anak dalam kandungan selain melatih kebiasaan kegiatan ibadah juga akan menguatkan mental spiritual, dan keimanan anak setelah nanti lahir dan berkembang dewasa. Hal ini terbukti pada masyarakat primitif, mereka sering melakukan acara ritual dalam rangka menyambut kelahiran anaknya dan upacara lainnya. Kemudian setelah anaknya lahir maka anak akan sensitif dan peka terhadap dan menyukai aktifitas tersebut.

c) Metode Zikir

Zikir secara khusus berarti dia melakukan zikir khusus seperti dengan lafal-lafal khusus tahmid, tahlil, takbir, doa-doa, istikfar, dan zikir-zikir lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai kondisi yang menyertainya. Dengan mengusap perut ibu sambil berkata pada anak dalam kandungan, dengan berzikir atau membacakan kalimat-kalimat thayyibah lainnya sambil terus melibatkan aktifitas zikir tersebut dengan anak dalam kandungannya.

d) Metode Intruktif

Metode ini tidak saja mengintruksi anak dalam kandungan untuk melakukan aktifitas yang diperintahkan, tetapi juga memberi intruksi kepada bayi untuk melakukan perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri. Metode ini sangat bagus karena memberi dorongan dan tekanan pada anak dalam kandungan agar lebih aktif dan kreatif. Metode ini bersifat luwes dan sangat mudah bagi ibu untuk menggunakan metode ini dalam memberikan pendidikan pada anak dalam kandungannya.

e) Metode Dialog

Metode ini bisa disebut sebagai metode interaktif antara anak dalam kandungan dengan orang-orang diluar rahim, seperti ibu, ayah dan saudara lainnya. Dengan metode ini diharapkan seluruh anggota keluarga dapat dilibatkan untuk melakukan interaksi, yakni menjalin dan mengajak berkomunikasi secara biologis dengan anak dalam kandungan. Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi yang akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan kasih sayang dengan orang yang berada didekatnya.

f) Metode Bermain

Anak dalam kandungan biasanya sering melakukan aksi pasif, seperti menendang. Keadaan nendang atau berputar-putar disekitar perut ibunya. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak dalam kandungan tidak saja melakukan aksi dan aksinya mendapat sambutan dari kedua orang tuanya. Dengan diberikannya permainan edukatif yang bersifat menghibur juga dapat mempererat jalinan yang indah antara orang-orang yang berada diluar rahim dan anak dalam kandungan ibunya.

4. Syarat-Syarat Pendidikan Pranatal

a) Syarat-syarat Pendidik atau Orang tua

Bagi orang tua yang akan mendidik anaknya dalam kandungan hendaklah mengutamakan kualifikasi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Orang tua telah menyadari penuh bahwa anak dalam kandungan adalah individu yang hidup sempurna dan memiliki hak hidup sempurna dan memiliki hak hidup yang membutuhkan bimbingan dan layanan yang maksimal.
- 2) Orang tua memiliki orientasi kependidikan dan kesadaran aktualisasi nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua hendak memahami konsep dan tujuan pendidikan anak dalam kandungan.
- 4) Orang tua telah mengetahui dan menguasai isi muatan bidang materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya.
- 5) Orang tua telah memahami dan menguasai metode dan cara cara latihan pendidikan anak dalam kandungan secara utuh (komprehensif) dan integratif.
- 6) Orang tua menyadari bahwa setiap stimulasi edukasinya selalu dapat di respon positif oleh anak dalam kandungan.
- 7) Orang tua khususnya ibu yang tidak terganggu kesehatan jasmani atau jiwanya.

b) Syarat-Syarat Peserta Anak Pranatal

Sementara bagi anak dalam kandungan sebaiknya dapat memenuhi kualifikasi persyaratan berikut ini:

- 1) Anak dalam kandungan adalah janin yang sudah matang sebagai bayi yang sudah hidup tumbuh normal, dan bukan bayi prematur atau anak yang lahir diluar kandungan.
- 2) Anak dalam kandungan yang sudah layak mendapatkan pendidikan, yaitu anak yang sudah berusia 5-6 tahun bulan dari pembuahan/kehamilan ibunya untuk tahap proses aplikasi pendidikan.
- 3) Anak dalam kandungan yang tidak terganggu fisik dan psikisnya.
- 4) Anak dalam kandungan yang sudah dilakukan letak posisi dan jenis kelaminnya.

c) Program Pendidikan Anak Pranatal

Pada awalnya program pendidikan pralahir hanya melalui pelaksanaan latihan-latihan praktis yang dapat memberikan stimulasi terhadap anak dalam kandungan agar dapat merespon aktif dan sensitif terhadap stimulasi yang diberikan oleh orang tuanya.

Pada beberapa tahun terakhir ini ada beberapa perkembangan program lain yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Program-program tersebut adalah:

1) Program khusus anak Pranatal

Program-program umum yang saling mengikat yaitu pemberian nutrisi, lingkungan sehat, ikatan jalin keluarga dan pemahaman kelahiran orientatif bagi bayi dan ibu.

2) Program Pemberian Nutrisi atau Makanan Halal dan Bergizi

Selama kehamilan seorang ibu harus memenuhi kebutuhan makanan gizi lengkap serta seimbang multivitaminnya. Makanan tersebut sangat diperlukan sebagai anti oksidan yang melindungi tubuh dari radikal-radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kromosom atau jaringan sel bayi dan pertumbuhan organ jasmaniah lainnya.

3) Program Lingkungan Sehat

Selama kehamilan ibu harus melindungi bayi dari hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental bayi dalam kandungan. Ibu hendaklah menciptakan atau menyediakan lingkungan yang sehat dan suasana yang nyaman bagi bayi dalam kandungan. Ada beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan sehat untuk kebutuhan bayi atau saat kehamilan ibu. Sebagaimana pendapat F. Rene Van De Carr bahwa untuk menciptakan lingkungan sehat saat kehamilan ibu adalah sebagai berikut:

- (a) Kurangi debu dan polusi udara yang dihirup.
- (b) Hindari produk-produk yang mengandung bahan baku berbahaya atau racun potensial.
- (c) Gunakan air bersih untuk memasak, makan dan minum.
- (d) Hindari temperatur ekstrem.
- (e) Hindari kebisingan
- (f) Dengarkan musik yang disukai.
- (g) Hindari hal-hal yang menimbulkan ibu stres
- (h) Usahakan mengurangi ekspos cahaya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Pranatal

Beberapa pakar psikologi mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang janin dalam kandungan dikelompokkan menjadi tiga. Faktor tersebut yaitu:

a) Faktor Pembawaan

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola ciri dan sifat-sifatnya tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Menurut Elisabeth B. Hurlock penemu sifat bawaan mempengaruhi perkembangan selanjutnya dalam dua hal yaitu faktor turunan dan faktor bawaan.

Adapun pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat dalam pembawaan sesungguhnya telah ada sejak konsepsi saat pertemuan sel-sel benih dari pihak ibu dan sperma dari pihak ayah dimulai. Sedangkan pembawaan dikelompokkan dalam empat macam pembawaan yaitu:

1) Pembawaan Genetik

Tiap-tiap manusia waktu lahirnya telah memiliki pembawaan jenis yaitu jenis manusia, bentuk badannya, ingatannya dan sebagainya. Semua ini merupakan ciri-ciri yang khas dan berbeda dengan jenis-jenis makhluk lain.

2) Pembawaan Ras

Dalam jenis manusia umumnya masih terdapat bermacam perbedaan yang juga termasuk pembawaan keturunan yaitu pembawaan keturunan mengenai ras.

3) Pembawaan jenis kelamin

Semua manusia yang normal sejak lahir telah membawa pembawaan jenis kelamin masing-masing laki-laki dan perempuan. Pada jenis kelamin itu terdapat perbedaan pola sikap dan sifatnya terhadap dunia luar.

4) Pembawaan Perorangan

Tiap-tiap orang sendiri-sendiri memiliki pembawaan yang sifat individual. Tiap-tiap individu meskipun bersama ras atau jenis kelaminnya masing-masing mempunyai pembawaan watak, dan sifat-sifat dan sebagainya yang baik.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pembentuk yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan. Proses pertumbuhan janin ditentukan oleh internal sang ibu, yaitu kondisi fisik dan psikisnya. Karena ibu dengan anak merupakan satu unitas organik yang tunggal. Semua kebutuhan ibu dan janin dipengaruhi melalui proses fisiologis yang sama. Substansi fisik dari ibu akan mengalir pada anak dalam kandungan. Unitas ini tidak

hanya mengenai hal-hal positif melainkan hal-hal negatif pula. Faktor lingkungan meliputi:

1) Keadaan emosional

Ibu selama kehamilan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan masa pranatal. Hal ini karena ketika ibu hamil mengalami, ketakutan, kecemasan, stres serta emosi lain yang mendalam. Ibu yang mengalami kecemasan berat dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan, kemungkinan besar mengalami kesulitan medis dan melahirkan bayi yang abnormal dibandingkan dengan ibu yang relatif aman dan tenang. Guncangan emosi diasosiasikan dengan kejadian aborsi spontan, kesulitan proses lahir, kelahiran prematur, dan penurunan berat dan lainnya. Oleh karena itu, perlakuan terhadap ibu akan berakibat terhadap tumbuh kembang anak dalam kandungan.

2) Kesehatan Ibu

Penyakit yang diderita ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam kandungan. Apalagi penyakit tersebut bersifat kronis sehingga dapat mengakibatkan lahirnya bayi-bayi yang cacat.

3) Kebiasaan yang dilakukan Ibu

Kebiasaan kebiasaan baik yang dilakukan ibu hamil dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Kebiasaan baik ibu misalnya membaca, bisa membuat bayi tumbuh dengan minat baca yang tinggi. Konsistensi ibu hamil yang mendengarkan irama musik atau mendengarkan ayat-ayat suci All-Qur'an akan membangun kedekatan emosional antara ibu dan anak juga secara leligius. Kondisi ibu yang tenang memberi pengaruh jiwa yang tenang pada bayi dan membentuk karakter positif pada bayi.

4) Asupan Gizi

Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi dalam kandungan adalah gizi ibu. Hal ini karena janin yang sedang berkembang sangat tergantung pada gizi ibunya. Oleh sebab itu makanan ibu harus mengandung cukup protein, lemak, vitamin dan karbohidrat untuk menjaga kesehatan bayi. Islam mengajarkan umatnya supaya memakan makanan yang halal dan baik. Halal berarti boleh dimakan berdasarkan hukum Islam.

Tingkat kecerdasan dan kemampuan bernalar seorang dan kemampuan bernalar seorang ditentukan oleh fakto-faktor genetik yang bersangkutan, meskipun banyak faktor berkaitan dan berpengaruh dalam perkembangannya. Beberapa zat gizi yang memiliki kaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan otak antara lain yaitu karbohidrat, protein.

6. Materi Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Materi mendidik anak menurut Ubes Nur Islam materi mendidik anak dibedakan menjadi delapan diantaranya yaitu:

a) Praktik Ibadah

Anak dalam kandungan distimulir belum bisa berkata tetapi suatu kata agar terbiasa saat anak lahir kelak. Meskipun demikian, perlu diteliti lagi tentang pengaruh orang tua yang rajin sholat beribadah dengan janin yang dikandungnya.

b) Bahasa

Memang anak dalam kandungan belum bisa berkata tetapi suatu kata dari pendidik didengarkan dan dapat diterima secara baik dengan tingkat penerimaan yang mendasar sekali.

c) Al-Qur'an dan Hadits

Anak dalam kandungan direspon untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an agar anak terbina dan terlatih pada kondisi suasana keislaman atau bersifat Islami seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist pendek. Adapun kalimat pendek seperti:

- 1) Basmalah setiap akan memulai pekerjaan.
- 2) Subhanallah setiap melihat sesuatu yang menakjubkan.
- 3) Hauqallah setiap menghadapi kesulitan.

d) Akhlak Mulia

Ibu yang sedang hamil harus menjaga akhlaknya dengan baik dan berbudi luhur, di mana hal itu akan memberikan pengaruh yang besar pada sisi mental dan kepribadian anak dalam kandungan. Bahwa orang tua jangan sampai melakukan perbuatan yang tidak semestinya terhadap binatang piaraan, juga jangan sampai maki-maki orang lain. Sedangkan yang dimaki-maki dapat mengumpat dan kelak berakibat tidak baik bagi anak yang ada dalam kandungan ibu. Dan sebaiknya bersikap lemah lembut terhadap siapapun.

e) Akidah

Selama dalam kandungan, anak telah memiliki keyakinan tauhid dengan pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu orang tua senantiasa memelihara aqidah dan keimanan yang dimiliki anak itu yaitu dengan cara membaca atau menghafal asmaul husna, nama-nama malaikat, sifat wajib, mustahil dan lain sebagainya.

f) Syariah

Hukum-hukum Islam seperti puasa, zakat, haji dan lainnya terutama yang ringan-ringan dapat dipakai sebagai materi pendidikan anak dalam kandungan.

g) Sejarah Islam dan Ilmu Pengetahuan

Materi-materi pendidikan dan pelajaran tersebut dipelajari dan dipahami oleh ibunya dan dibacakan kepada anak yang ada dalam kandungan ibu agar anak dapat bertambah pengetahuannya tentang Islam.

h) Etika

Agar pendidikan anak dalam kandungan berjalan dengan baik orang tua mentaati aturan sebagai berikut:

- 1) Banyak berdoa memohon pertolongan pada Allah SWT.
- 2) Taqarrub atau mendekatkan diri pada Allah SWT.
- 3) Memberikan sadaqah pada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pranatal merupakan pendidikan sebelum masa melahirkan. Sedangkan lahirnya anak yang shaleh, tidak lepas dari peran ibu ketika ibu sedang mengandung. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa anak dalam kandungan sudah dapat dididik. Karena secara fisik janin sudah memiliki organ tubuh yang lengkap serta mampu mendengarkan dan dapat merespon stimulasi dari luar perut ibunya. Jadi tujuan pendidikan anak dalam kandungan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

C. Penutup

Anak adalah amanat dari Allah, tugas orangtua adalah membekali mereka dengan cinta, cita dan citra, hingga mereka tumbuh mandiri dan penuh percaya diri dan menjadikannya anak yang soleh solehah serta berbakti kepada orang tua, agama dan bangsa. Konvergensi konsep tersebut perlu direalisasikan bagi calon ibu. Dalam pendidikan anak dalam kandungan yang

banyak berperan adalah ibu, tetapi juga harus mendapat dukungan dari ayah dan lingkungan disekitarnya.

Dalam perspektif Ubes Nur Islam, pendidikan pranatal bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga mempersiapkan calon orang tua secara holistik. Melalui pendekatan ini, diharapkan calon orang tua dapat menjadi perwujudan dari ajaran Islam dalam mengasuh anak-anak mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kesimpulannya, pendidikan pranatal dalam perspektif Ubes Nur Islam memiliki peran penting dalam membentuk calon orang tua yang siap secara fisik, mental, dan spiritual. Pendidikan pranatal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi dengan baik. Dengan demikian, pendidikan pranatal dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Adhim, Mohammad Fauzil, 2015, *Membuat Anak Gila Membaca*, Yogyakarta: Pro- U Media.
- Aisyah, Siti, Dkk, 2016, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*, Tangerang selatan: Universitas terbuka.
- Aisyah, Siti, dkk. 2016 *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anita Yus, 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati Y. Budi , 2009, *Terampil Membaca*, Klaten : PT Intan Pariwara.
- Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka Pess.
- Hanipudin, Sarno. Nur Alfiati. 2021. *Konsepsi Dan Praktik Pendidikan Pranatal Dalam Islam Pada Qalam: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, No 1*
<https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/52>
- Hanipudin, S. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa*. *Matan : Journal Of Islam And Muslim Society*, 1(1), 39-53. doi:10.20884/1.matan.2019.1.1.2037
- Hurlock, Elizabeth, 1994, *Developmental Psycology Fith edition* Alih Bahasa, Dra.Isti widayanti dan Drs. Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Idris, Meity H., dkk, 2015, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Media.
- Jahja, Yudrik 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Abdul., 2014, *Mengembangkan Berpikir Kreatif melalui Membaca dengan Model Mind Map*, Libraria, Vol1.2 No.1.
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

- Khoeruddin, M arif, 2016, “Menumbuhkan Minat Baca sejak Dini di Taman Baca Masyarakat, Journaln-nafs, Vol. 1 No.2.
- Madyawati, Lilis. 2016, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muktiono, Joko D., 2003, Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Anak, Jakarta: PT Alex Media Komputido.
- Nana Sudjana, Ibrahim, 2004, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, 2007, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Farida, 2011, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock John W, 2008, Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa: Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika.
- Slamet, 2003, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka.
- Sugiyono, 2011, Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Surya, Mohamad, 2014, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008, Membaca Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Widyastuti, Ana, 2017, Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis, Jakarta : Gramedia.
- Zalyana, 2000, Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab, Pekan Baru: Al-Mujtahadah Press.